

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia melalui pendidikan persekolahan terus dilakukan dan tidak akan berhenti selama manusia ada. Proses itu berlangsung secara berkelanjutan. Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia yang akan datang ditentukan oleh proses pendidikan saat ini. Kegagalan pendidikan pada suatu generasi akan membawa malapetaka bagi generasi berikutnya, sebaliknya keberhasilan pendidikan akan menghasilkan suatu generasi tangguh yang siap menghadapi segala tantangan di masa datang.¹

Setiap siswa datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan siswa untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.²

Hasil pembelajaran selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan

¹Dr .Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,(Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 2, hlm.113.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hlm.199.

dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil pembelajaran merupakan wujud dari kemampuan yang diperoleh siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.³

Dari hasil pembelajaran yang diperoleh dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar, karena dengan adanya hasil pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mencapai pengalaman belajar setelah adanya proses pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku).⁴

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting. Di dalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm.92.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm.49.

Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi diatas tidak lagi memadai. Selain mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, dan keterampilan.⁵ Pendidikan nonformal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁶

Pondok pesantren mampu memberikan efek positif terhadap siswa yang tinggal di dalamnya. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar, peraturan, dan orang-orang yang ada didalamnya. Siswa yang tinggal di pondok pesantren secara tidak langsung memiliki pola hidup santri, mereka belajar keagamaan setiap hari. Dengan pendidikan keagamaan yang mereka pelajari di pondok pesantren akan menambah pengetahuan pendidikan keagamaan siswa sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar keagamaan siswa jika dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Dari uraian dan permasalahan di atas, penelitian ini mencoba membahas tentang STUDI KOMPARASI HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DI SMK AL HUSAIN KELING JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.18.

⁶ UU Siadiknas No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.17.

B. Penegasan Istilah.

Untuk memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.⁷ Jadi komparasi adalah suatu kajian untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide yang di teliti.

2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prestasi atau hasil pembelajaran adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).⁸ Belajar memiliki beberapa pengertian diantaranya adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.276.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.894.

⁹ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm.21.

PAI yang dimaksud disini adalah suatu pelajaran yang pembahasannya meliputi : Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Sejarah.¹⁰

3. Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹¹ Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, didalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya sendiri.¹²

Dari pengertian diatas, yang dimaksud siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang tinggal atau berada di komunitas tersendiri, didalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai.

¹⁰ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.86

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.15.

¹² Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.2.

4. Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

Siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang tidak tinggal atau berada di komunitas tersendiri dan tidak mengikat diri dengan kyai.

Dari beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan studi komparasi hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling di atas, dapat diketahui bahwa judul skripsi ini adalah suatu kajian untuk membandingkan antara hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif dan hasil yang dicapai dalam rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran yang pembahasannya meliputi : Al-Qur'an, Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan sejarah, dari setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang tinggal atau berada di komunitas tersendiri, didalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, dan yang tidak tinggal atau berada di komunitas tersendiri dan tidak mengikat diri dengan kyai.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis paparkan di atas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada perbedaan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - b. Dapat mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - c. Dapat mengetahui perbedaan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan SMK Al Husain Keling, penelitian ini bisa membantu tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
- c. Bagi guru, Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)
- d. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, karena salah satu tolak ukur keberhasilan siswa diperoleh melalui prestasi belajar baik secara kualitas maupun secara kuantitas.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang penelitian.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang studi komparasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di SMK Al Husain Keling. Penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Nur Hidayah dalam skripsinya berjudul *“Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Aktif Dan Yang Tidak Aktif Ke Perpustakaan Di MTs. Matholiul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun*

Pelajaran 2003/2004".¹³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perbedaan yang positif dan yang signifikan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif ke perpustakaan, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 6,08 dikonsultasikan dengan t pada tabel (t_t) yaitu taraf signifikan 1% pada $d.f$ 38 sebesar 2,021 dan taraf signifikan 5% sebesar 2,704. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui t_0 (t observasi) $>$ t_t (t dalam tabel) yang berarti signifikan.

2. Penelitian Baidlowi, tahun 2010, Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara yang berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*"¹⁴. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana perbandingan antara tingkat kedisiplinan melaksanakan sholat antara siswa yang belajar di madrasah diniyah dan yang tidak. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan melaksanakan sholat antara siswa yang belajar di madrasah diniyah siswa MI Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2009/2010, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 6,08 dikonsultasikan dengan t_t (t pada tabel) yaitu

¹³ Nur Hidayah dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Aktif Dan Yang Tidak aktif ke perpustakaan di Mts. Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2003/2004*"

¹⁴ Baidlowi dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*"

taraf signifikan 1% pada d.b 38 sebesar 2, 021 dan taraf signifikan 5 % sebesar 2, 074. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui t_0 (t observasi) . t_t (t pada tabel) yang berarti signifikan.

3. Tulisan Dr. Purwanto, M.Pd. dalam “Evaluasi Hasil Belajar” membahas tentang hasil belajar yang dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil pembelajaran tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.¹⁵
4. Adapun karangan Abdul Majid yang berjudul “Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar” membahas tentang proses dan hasil pembelajaran sebagai objek penilaian. Hasil pembelajaran merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil pembelajaran merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif,

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.44.

afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil pembelajaran merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga dapat diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶

5. Juwariyah, dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul “Perbandingan Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi” menyatakan bahwa keduanya sependapat bahwa lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang cukup signifikan didalam turut membentuk kepribadian peserta didik.¹⁷

Dari beberapa tulisan yang disebutkan diatas, baik berupa jurnal, skripsi maupun buku belum ada yang mengkaji masalah perbandingan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, penulis mengkaji mengenai perbandingan hasil pembelajaran siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan agar pembaca segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

¹⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Rosda, 2014), hlm.28.

¹⁷ Juwariyah, “Perbandingan Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume IV, Nomor 1 Juni, 2015.hal.205.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Abstrak Penelitian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI. Pertama, Kajian Teori yang meliputi : Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pengertian Hasil Pembelajaran PAI, Indikator Hasil Pembelajaran PAI, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran PAI, Teknik Pengukuran Hasil Pembelajaran PAI), Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren (Hakikat Pondok Pesantren, Ciri-Ciri Umum Pendidikan Pesantren, Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren, Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren), Kedua, Pengajuan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi, Sampel,

dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN meliputi :
Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP meliputi : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.